



# KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH TERHADAP PENDAPATAN RUMAHTANGGA PETANI DI KABUPATEN ENREKANG

Sakinah<sup>1\*</sup>, Ida Rosada<sup>1</sup>, Farizah Dhaifina Amran<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

\*Penulis Korespondensi, email: [sakinahrasidin47@gmail.com](mailto:sakinahrasidin47@gmail.com)

Diserahkan: 23/03/2021

Direvisi: 08/04/2021

Diterima: 02/05/2021

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis besar produksi dan pendapatan petani bawang merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, menganalisis besar kontribusi pendapatan usahatani bawang merah terhadap total pendapatan rumah tangga petani bawang merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang dan mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat apa saja yang ada dalam berusaha bawang merah Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Waktu penelitian ini berlangsung pada bulan Juli - Oktober 2020. Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan, analisis deskriptif dan analisis kontribusi. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah produksi dan pendapatan yang diperoleh petani bawang merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang yaitu rata-rata produksi bawang merah pada musim tanam I sebesar 6.760 kg dan pada musim tanam II sebesar 7.650 kg. Sedangkan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani bawang merah pada musim tanam I sebesar Rp 65.951.923 dan pada musim tanam II sebesar Rp 108.658.223 dan total pendapatan yang diterima petani responden pertahun sebesar Rp 174.610.146 dan jumlah kontribusi pendapatan usahatani bawang merah terhadap pendapatan total rumah tangga petani pada musim tanam I adalah sebesar 70,51% dan pada musim II sebesar 80,35% dan faktor pendorong usahatani bawang merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang adalah faktor fisik lingkungan, tenaga kerja mudah didapatkan, ketersediaan lahan dan waktu panen bawang merah terbilang cepat dan faktor penghambatnya yaitu adalah keterbatasan modal, irigasi/air dan fluktuasi harga.

**Kata Kunci:** Bawang Merah; Kontribusi; Pendapatan; Produksi.

Cara Mensitasi: Sakinah, Rosada I., Amran F. D. (2021). Kontribusi Pendapatan Usahatani Bawang Merah Terhadap Pendapatan Rumah tangga Petani Di Kabupaten Enrekang. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, Vol 4 No. 1: Juni 2021, pp 70-83.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan naiknya kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara kesenambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Sukirno, 2013).

Sektor pertanian terdiri dari subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, dan subsektor hortikultura. Subsektor hortikultura terdiri dari komoditas buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan. Diantara komoditas sayuran yang ada di Indonesia, bawang merah merupakan komoditas hortikultura jenis sayur-sayuran yang dibutuhkan oleh hampir semua kalangan. Bawang merah pada umumnya digunakan sebagai bumbu masak sehari-hari pada rumah tangga, rumah makan sampai hotel. Kegunaan lain dari bawang merah adalah sebagai obat tradisional (sebagai kompres penurun panas, diabetes, penurun kadar gula dan kolesterol darah, mencegah penebalan dan pengerasan pembuluh darah dan maag) karena kandungan senyawa allin dan allisin yang bersifat bakterisida (Rukmana, 1994).

Hortikultura (sayuran dan buah-buahan) termasuk dalam subsektor tanaman bahan makanan yang juga memberikan kontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) nasional. Di Indonesia terdapat beberapa provinsi yang merupakan penghasil bawang merah yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat dan termasuk Sulawesi Selatan. Kabupaten Enrekang merupakan salah satu Kabupaten yang merupakan penghasil bawang merah di Provinsi Sulawesi Selatan. Usahatani bawang merah hingga kini masih menjadi pilihan dalam usaha agribisnis di bidang hortikultura. Keunggulan bawang merah dibanding dengan komoditas pertanian lain adalah mempunyai daya simpan lebih lama. Konsumsi dalam negeri yang belum bisa dicukupi dan keuntungan yang memberikan peluang membuat usaha ini banyak digeluti para petani (Riyanti, 2011).



Bawang merah merupakan salah satu tanaman komoditi di negara kita. Semua orang membutuhkan untuk dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Tidak memandang kelas dan golongan, semua orang membutuhkan bawang merah. Namun tidak semua wilayah yang ada di Indonesia dapat memproduksi bawang merah. Dari hasil penelitian Susilo dan Adzim (2019) didapat bahwa Variabel yang paling dominan dalam peningkatan pendapatan petani bawang merah di desa Banaranwetan Kabupaten Nganjuk adalah variabel harga jual. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengukuran secara parsial bahwa dari keempat variabel independen tersebut yang paling mempengaruhi peningkatan pendapatan petani adalah harga jual.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tiasa, dkk., (2019) disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga petani bawang merah di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan kriteria BPS (2014) masuk dalam kategori sejahtera sebesar 96.15 persen.

Hasil penelitian Fauzan (2020), menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga petani bawang merah lahan pasir pantai bersumber dari pendapatan *on farm*, *off farm* dan *nonfarm*. Tingkat kesejahteraan petani bawang merah lahan pasir pantai tergolong tidak miskin menurut Kriteria BPS dan tergolong tidak miskin menurut kriteria World Bank.

Hasil penelitian Lestari dan Suhatmi (2020) menunjukkan bahwa uji korelasi pearson hubungan curahan tenaga kerja wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga petani bawang merah menghasilkan nilai koefisien korelasi bahwa hubungan antara curahan tenaga kerja wanita tani dengan pendapatan rumah tangga petani sangat kuat. Hasil uji nilai p value menunjukkan bahwa hipotesis peneliti yang menyatakan ada hubungan antara curahan tenaga kerja wanita tani dengan pendapatan rumah tangga petani dapat diterima atau dibuktikan. Kecamatan Kedungadem mempunyai potensi untuk dijadikan agrowisata bawang merah, wisata edukasi mulai dari kegiatan budidaya sampai pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng.

Bawang merah dapat diusahakan pada dataran rendah maupun dataran tinggi. Seperti halnya di Kabupaten Enrekang, bawang merah diusahakan oleh petani baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Salah satu sentra produksi bawang merah di Kabupaten Enrekang adalah Kelurahan Balla. Petani di Kelurahan ini menanam beberapa varietas seperti Bima, Surabaya dan Maja Cipanas. Melihat laju pertumbuhan penduduk yang cepat, kebutuhan pasar yang meningkat dan harga jual yang tinggi merupakan faktor yang dapat merangsang petani untuk dapat meningkatkan hasil produksi pertanian utamanya pada komoditas bawang merah yang nyata-nyata telah menjadi tanaman andalan di Kelurahan Balla baik itu dari segi kuantitas maupun kualitas yang akan berpengaruh terhadap hasil pendapatan petani. Selain pendapatan dari usahatani bawang merah sumber pendapatan petani bawang merah di Kelurahan Balla ada yang berasal dari usahatani lain maupun di luar pertanian seperti PNS dan pedagang.

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2002) dalam Riyanti (2011) bahwa potensi produktivitas bawang merah di Indonesia mencapai lebih dari 20 ton/ha.

**Tabel 1.** Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Bawang Merah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2015-2019.

No	Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2015	635	44.450	70,00
2	2016	663	52.340	78,94
3	2017	745	57.180	76,75
4	2018	507	47.210	93,11
5	2019	960	73.688	76,75
<b>Total</b>		<b>3.510</b>	<b>274.868</b>	<b>395,55</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>702</b>	<b>54.973</b>	<b>79,11</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Enrekang dalam Angka, 2015-2019.

Tabel 1 pada tahun 2015 total luas panen sebesar 635 Ha dan total produksi sebesar 44.450 Ton dan produktivitas sebesar 70,00 Ton/Ha kemudian pada tahun 2016 total luas panen mengalami kenaikan sebesar 663 Ha, total produksi juga mengalami kenaikan sebesar 52.230 Ton dan produktivitas sebesar 78,94 Ton/Ha. Pada tahun 2017 total dari luas panen mengalami kenaikan dengan 745 Ha,

total produksi juga ikut mengalami kenaikan sebesar 57.180 Ton dan produktivitas sebesar 76,75 Ton/Ha. Pada tahun 2018 total luas panen mengalami penurunan sebanyak 507 Ha, total produksi mengalami penurunan yang sebesar 47.210 Ton dan produktivitas sebesar 93,11 Ton/Ha. pada tahun 2019 total dari luas panen mengalami lagi kenaikan sebesar 960 Ha, total produksi mengalami kenaikan sebesar 73.688 Ton dan produktivitas sebesar 76,75 Ton/Ha.

Produktivitas lahan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti sarana produksi, luas lahan produksi, penggunaan teknologi dan kelembagaan pertanian. Salah satu sarana produksi pertanian adalah tersedianya air irigasi yang mendukung proses usahatani bawang merah (Riyanti, 2011). Semakin berkembangnya sektor pertanian, diharapkan semakin terjadi peningkatan produksi dan pendapatan petani, serta petani bawang merah diharapkan akan memberikan sumbangan yang lebih banyak terhadap pendapatan rumahtangga petani untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga kelangsungan hidup mereka dibandingkan dengan kegiatannya di bidang selain pertanian bawang merah. Namun dalam menjalankan usahatani bawangmerah petani di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang pasti mengalami hambatan yang beragam yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kualitas dan banyak sedikitnya hasil produksi.

Berbagai hambatan yang dihadapi oleh petani bawang merah di Kelurahan Balla dapat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani bawang merah yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan rumahtangga. Produksi pertanian sangat tergantung pada alam sebagai sumber daya utamanya, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak stabil, begitu pula dalam produksi usahatani bawang merah. Dalam pengembangan usaha tingkat produksi dan pendapatan yang diperoleh petani sangat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya lahan, cuaca, modal, dan pengetahuan tentang usaha tersebut. Keuntungan yang dimiliki Kelurahan Balla berupa ketersediaan lahan dan tingkat kelembapan yang cocok untuk menjalankan usahatani bawang merah bisa menjadi faktor pendorong dalam pengembangan usahatani sehingga hasil panen yang diproduksi bisa memuaskan dan dapat meningkatkan pendapatan rumahtangga mereka. Sedangkan hambatan-hambatan yang dihadapi para petani bawang merah di Kelurahan Balla bisa menjadi faktor penghambat dalam menjalankan usahatani tersebut dan akan berpengaruh juga terhadap pendapatan. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah menganalisis besarnya produksi dan pendapatan usahatani bawang merah, menganalisis besarnya kontribusi pendapatan dari usahatani bawang merah terhadap total pendapatan dan mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat dari usahatani bawang merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Dengan pertimbangan bahwa masyarakat Kelurahan Balla bekerja sebagai petani bawang merah. Penelitian dilaksanakan mulai dari Juli sampai dengan Oktober 2020.

Populasi adalah seluruh petani bawang merah yang ada di lokasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah petani bawang merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang yang berjumlah 302 petani. Arikunto (2013) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yangJumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi sehingga jumlah sampel sebesar 30 responden. Pemilihan responden dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis pendapatan usahatani dan analisis kontribusi.

1. Untuk mengetahui besarnya produksi dan pendapatan usahatani bawang merah digunakan rumus Analisis Pendapatan Usahatani (Rahim dan Hastuti, 2008) sebagai berikut yaitu :

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y. Py$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

P d = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya (total cost)

Y = Produksi yang diperoleh

Py = Harga Y

FC = Biaya tetap (fixed cost)

VC = Biaya tidak tetap (variable cost)

2. Untuk mengetahui besarnya kontribusi usahatani bawang merah terhadap pendapatan rumah tangga petani digunakan Analisis Kontribusi sebagai berikut:  
Analisis pendapatan keluarga petani dengan rumus (Handayani, 2009)

$$It = I_1 + I_2 + I_3$$

Dimana:

It = Total Pendapatan rumah tangga petani bawang merah (Rp)

I<sub>1</sub> = Pendapatan dari usahatani bawang merah (Rp)

I<sub>2</sub> = Pendapatan di luar usahatani lain (Rp)

I<sub>3</sub> = Pendapatan di luar usahatani/ non pertanian (Rp)

Rumus persentase bagi berikut : (Ekaria, 2018)

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Pendapatan Usahatani Bawang Merah}}{\text{Pendapatan Total Rumah Tangga Petani}} \times 100\%$$

Berikut kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika kriteria pendapatan  $\geq 50\%$  maka dinyatakan tinggi.
2. Jika kriteria pendapatan  $< 50\%$  maka dinyatakan rendah
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat dalam usahatani bawang merah maka digunakan Metode Analisis Deskriptif, yaitu sebagai berikut.

Metode Analisis Deskriptif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan kumpulan data melalui teknik wawancara kepada responden sebanyak 30 responden. Selanjutnya diuraikan seluruh hasil wawancara terhadap responden dan dokumentasi tersebut sebagai berikut:

### Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara langsung dengan petani bawang merah maka karakteristik petani yang dimaksud adalah umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan lamanya berusaha bawang merah.

### Umur Responden

Umur responden petani bawang merah masih tergolong sedang yaitu dengan umur tertinggi 56 tahun dan umur terendah 27 tahun. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** *Klasifikasi Umur Responden di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, 2020.*

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	27 – 36	3	10
2.	37 – 46	15	50
3.	47 – 56	12	40
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>
Maksimum : 56 Tahun			
Minimum : 27 Tahun			
Rata-Rata : 44 Tahun			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 2 dijelaskan tentang kelompok umur setiap responden. Kelompok umur responden minimum yaitu 27 tahun dan maksimum 56 tahun. Rata-rata umur responden yaitu 44 tahun. Persentase tertinggi yaitu pada umur sekitar 37-46 tahun. Artinya, sebagian besar umur responden petani di Kelurahan Balla digolongkan kedalam usia kerja produktif yang masih dalam tingkat partisipasi kerja aktif. Penduduk usia itu dianggap sudah mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi.

### Tingkat Pendidikan Petani Responden

Tingkat pendidikan merupakan jumlah tahun mengikuti pendidikan formal yang ditempuh petani pada bangku sekolah. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku, tingkat adopsi suatu inovasi dan cara berpikir petani terutama dalam proses pengambilan keputusan. Semakin berkembangnya suatu teknologi maka memerlukan keterampilan dalam pelaksanaannya, petani yang mempunyai tingkat pendidikan rendah. Adapun tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** *Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang 2020.*

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	3	10
2.	SMP	9	30
3.	SMA	15	50
4.	SI	3	10
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>
Maksimum : SI			
Minimum : SD			
Rata-Rata : SMA			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang sudah tergolong tinggi, dimana tingkat pendidikan responden yang tertinggi adalah SMA sebanyak 15 orang dengan persentase 50%, sedangkan tingkat pendidikan yang tertinggi yaitu SI yang berjumlah 3 orang dengan persentase 10%. Adapun tingkat pendidikan maksimum adalah SI dan minimum adalah SD.

### Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga memberikan sumbangan yang besar untuk menentukan perilaku seseorang dalam bidang usahanya. Semakin besar jumlah tanggungan keluarganya, semakin dinamis pula seseorang dalam berusaha karena didorong oleh rasa tanggungjawab terhadap keluarganya. Kegagalan petani dalam berusahatani akan sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Adapun jumlah tanggungan keluarga bagi petani responden sebagai berikut:

**Tabel 4.** *Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, 2020.*

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-3	10	33,33
2.	4-5	17	56,67
3.	6-7	3	10
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>
Maksimum :7 Orang			
Minimum : 1 Orang			
Rata-Rata : 4 Orang			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Berdasarkan padat tabel 4 memperlihatkan bahwa rata-rata tanggungan keluarga petani responden di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang adalah 4 orang, hal ini berarti bahwa jumlah anggota keluarga tidak ideal sesuai dengan anjuran pemerintah yaitu dua anak ditambah kedua orang tua. Dari 30 responden ternyata tanggungan keluarga 4-5 orang merupakan tanggungan keluarga yang tertinggi yaitu 17 orang dengan jumlah persentase 56,67 %. Sedangkan yang paling rendah adalah tanggungan keluarga 1-3 orang yaitu sebanyak 10 orang dengan persentase 33,33 %. Adapun tanggungan keluarga maksimum adalah 7 orang dan minimum adalah 1 orang.

### Pengalaman Berusahatani

Data pengalaman berusahatani responden petani bawang merah Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang terlihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** *Klasifikasi Pengalaman Berusahatani Keluarga Responden di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, 2020.*

No.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	10- 13	8	26,67
2.	14-17	16	53,33
3.	18-20	6	20
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>
Maksimum : 20Tahun			
Minimum : 10 Tahun			
Rata-Rata : 15 Tahun			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman berusahatani petani di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang yaitu 15 tahun. Hal ini berarti bahwa pengalaman petani dalam berusahatani sudah sangat berpengalaman yang dimana sangat berpengaruh dalam pekerjaan dan berfikir dalam bertindak dalam menyelesaikan suatu masalah dan kendala dalam berusahatani. Dari 30 responden 14 -17 tahun merupakan kelompok pengalaman berusahatani yang tertinggi yaitu sebanyak 16 orang dengan persentase 53,33%. Sedangkan kelompok pengalaman berusahatani yang paling rendah yaitu 18- 20 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 20%.

### Deskripsi Usahatani Bawang Merah

#### Luas Lahan

Luas lahan usahatani merupakan keseluruhan luas lahan yang diusahakan petani responden baik milik sendiri, menyewa maupun menyakap. Luas lahan usahatani menentukan pendapatan, dengan demikian pedoman luas lahan juga secara otomatis mengacu pada nilai modal, asset dan tenaga kerja. Adapun luas lahan pada usahatani bawang merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang sebagai berikut.

**Tabel 6.** *Klasifikasi Luas Lahan Responden di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, 2020.*

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,20 - 0,30	9	30
2.	0,31 - 0,40	15	50
3.	0,41 - 0,50	6	20
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>
Maksimum :0, 50 Ha			
Minimum :0, 20 Ha			
Rata-Rata :0, 37 Ha			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan petani responden di bahwa rata-rata luas lahan petani responden di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang adalah 0,37 ha/responden, hal ini berarti bahwa di daerah penelitian kepemilikan luas lahan responden tergolong sedang. Dari 30 responden ternyata luas lahan 0,31 – 0,40 ha merupakan luas lahan yang tertinggi yaitu 15 orang dengan persentase 50%. Sedangkan luas lahan yang terendah adalah 0,41 - 0, 50 ha sebanyak 6 orang dengan persentase 20%. Adapun luas lahan maksimum adalah 0,50 ha dan minimum 0,20 ha.

#### **Pola Tanam Usahatani Bawang Merah, Jagung Kuning, Ubi Jalar dan Kacang Tanah.**

Pola tanam merupakan usaha penanaman pada sebidang lahan dengan mengatur susunan tata letak dan urutan tanaman selama periode waktu tertentu. Pola tanam dibagi menjadi tiga jenis yaitu pola tanam monokultur, pola tanam polikultur dan rotasi tanaman. Pola tanam monikultur adalah pertanian dengan menanam tanaman sejenis misalnya sawah ditanami padi saja ataupun jagung saja sedangkan polikultur merupakan pola pertanian dengan banyak jenis tanaman pada satu bidang lahan yang tersusun dan terencana dengan menerapkan aspek lingkungan yang lebih baik dan rotasi tanam adalah pola tanam yang di kembangkan dengan cara mengatur tanaman budidaya setiap musim.

Adapun pola tanam usahatani bawang merah, jagung kuning, ubi jalar dan kacang tanah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

**Tabel 7.** *Pola Tanam RespondenUsahatani Bawang Merah, Ubi Jalar, Kacang Tanah, Jagung Kuning di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupate Enrekang 2020.*

NO	Bulan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember
		MT I								MT II			
1	Bawang merah												
2	Ubi Jalar												
3	Kacang tanah												
4	Jagung Kuning												

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Ket : ■ Bawang Merah

■ Ubi Jalar

■ Kacang Tanah

■ Jagung Kuning

MT = Musim Tanam

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa pola tanam di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang yaitu jadwal tanam bawang merah pada musim I yaitu pada Minggu I bulan Januari dan jadwal panen yaitu Minggu IV bulan Maret dan untuk musim tanam II jadwal tanam yaitu pada Minggu II bulan September dan jadwal panen yaitu Minggu III bulan Nopember dan untuk pola tanam usahatani lain ( selain bawang merah ) yaitu jadwal tanam untuk ubi jalar yaitu pada musim tanam I ditanam pada Minggu I bulan Februari dan jadwal panen yaitu minggu I bulan Juni. Jadwal

panen kacang tanah untuk musim tanam I yaitu jadwal tanam minggu II bulan Januari dan jadwal panen yaitu minggu III bulan Mei dan untuk musim tanam II jadwal tanam minggu II bulan Juli dan jadwal panen yaitu minggu I bulan Nopember dan untuk jagung kuning pada musim tanam I di tanam pada minggu II bulan April dan di panen pada minggu IV bulan Agustus dan untuk musim tanam II di tanam pada minggu II bulan Juli dan di panen pada minggu I bulan Desember.

### Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah

Penerimaan usahatani adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga penjualan. Semakin tinggi hasil produksi yang dijual, maka semakin besar penerimaan dan keuntungan yang diperoleh. Kegiatan usahatani terdapat biaya yang dikeluarkan. Berikut adalah data-data biaya yang dikeluarkan dalam berusahatani.

**Tabel 8.** Hasil Analisis Rata-Rata Biaya Variabel Responden Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, 2020 pada Musim Tanam I.

No	Jenis biaya variabel	Rata-Rata (Rp/Ha)	Nilai (Rp/ Responden)
1	Bibit	4.024.145	13.333.333
2	Pupuk	1.650.734	5.469.433
3	Pestisida	2.841.197	9.413.833
4	Solar	74.125	245.600
5	Bensin	28.201	93.440
6	Upah TK	2.012.381	6.667.690
7	Listrik	30.181	100.000
<b>Total</b>		<b>10.662.776</b>	<b>35.329.330</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata biaya variabel usahatani responden untuk luas lahan/ha dalam musim tanam I yaitu Rp. 10.662.776, yang terdiri dari bibit, pupuk, pestisida, solar, bensin, upah tenaga kerja dan listrik dan untuk rata-rata nilai biaya variabel responden dalam musim tanam I sebesar Rp. 35.329.330/ responden yang terdiri dari bibit, pupuk, pestisida, solar, bensin, upah tenaga kerja dan listrik.

**Tabel 9.** Hasil Analisis Rata-Rata Biaya Variabel Responden Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, 2020 pada Musim Tanam II.

No	Jenis biaya variabel	Rata-Rata (Rp/Ha)	Nilai (Rp/ Responden)
1	Bibit	4.879.276	16.166.667
2	Pupuk	1.693.038	5.609.600
3	Pestisida	3.323.189	11.010.000
4	Solar	74.125	245.600
5	Bensin	28.201	285.000
6	Upah TK	2.413.096	7.995.390
7	Listrik	30.181	100.000
<b>Total</b>		<b>12.500.915</b>	<b>41.419.657</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata biaya variabel usahatani responden untuk luas lahan / ha dalam musim tanam II yaitu Rp. 12.500.915, yang terdiri dari bibit, pupuk, pestisida dan upah tenaga kerja dan untuk rata-rata nilai biaya variabel responden dalam musim tanam II sebesar Rp. 41.419.657/responden yang terdiri dari bibit, pupuk, pestisida dan upah tenaga kerja. Adapun yang menjadi perbedaan biaya variabel antara musim tanam I dan musim tanam II adalah di pengaruhi oleh jumlah modal yang di miliki petani, curah hujan dan hama yang menyerah pada bawang merah sehingga akan berpengaruh terhadap jumlah hasil produksi bawang merah.



**Tabel 10.** Nilai Penyusutan Alat Responden Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan, 2020.

No.	Nama Barang	Jumlah Barang (Unit)	Lama Pakai (Thn)	Harga Baru (Rp)	Harga Sekarang (Rp)	Nilai Penyusutan (Rp)
1.	Mesin diensel	1	20	5.000.000	2.000.000	150.000
2.	Mesin power sprayer	1	20	5.276.533	2.500.000	138.827
3.	Kultivater	1	20	5.069.231	2.961.528	105.357
4.	Mesin alkon	1	10	3.500.000	500.000	300.000
5.	Handsprayer	2	5	2.210.000	500.000	626.500
6.	Sprinkel	174	2	9.000	2.000	610.167
7.	Pipa	142	5	60.000	20.000	1.137.333
8.	Terpal	9	4	600.000	200.000	652.500
<b>Total</b>				<b>21.724.764</b>	<b>8.683.528</b>	<b>3.720.684</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa biaya yang digunakan dalam usahatani bawang merah dengan nilai penyusutan sebesar Rp 3.720.684 yang terdiri dari mesin diensel, mesin power sprayer, kultivater, mesin alkon, handsprayer, sprinkle, pipa dan terpal.

**Tabel 11.** Hasil Analisis Rata-Rata Biaya Tetap Responden Usahatani Bawang Merah Pertama di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, 2020.

No.	Jenis Biaya Tetap	Nilai (Rp)
1.	Nilai Penyusutan	3.720.684
2.	Pajak Lahan	46.333
<b>Total</b>		<b>3.710.827</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 11 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata nilai penyusutan usahatani responden pertama sebesar 3.720.684, pajak lahan Rp 46.333 sehingga jumlah rata-rata biaya tetap responden petani bawang merah sebesar Rp 3.710.827.

Berikut rata-rata penerimaan bawang merah yang dikelola petani responden Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang Permusim terlihat pada Tabel 12.

**Tabel 12.** Hasil Analisis Rata-Rata Produksi, Harga dan Penerimaan Responden Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang 2020.

No	Uraian	Musim Tanam		Total (Rp)
		I	II	
1	Produksi (Kg)	6.760	7.650	14.410
2	Harga (Rp)	15.300	19.733	35.033
	Penerimaan (Rp)	103.136.667	151.933.333	255.070.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah produksi bawang merah pada musim tanam I sebesar 6.760 kg dengan harga Rp. 15.300 per kg dengan rata-rata total penerimaan sebesar Rp. 103.136.667 per musim dan rata-rata jumlah produksi bawang merah pada musim tanam II sebesar 7.650 kg dengan harga 19.733 per kg dengan penerimaan sebesar Rp. 151.933.333 per musim tanam. Jumlah rata-rata total penerimaan pertama sebesar Rp. 255.070.000 diperoleh dari jumlah penerimaan per tahun dibagi 2 (dua) karena dalam satu tahun minimal 2 kali musim tanam.

Berikut rata-rata pendapatan bawang merah yang dikelola petani responden Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang terlihat pada Tabel 13.

**Tabel 13.** Hasil Rata-Rata Analisis Pendapatan Responden Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, 2020.

No	Uraian	Musim tanam		Total (Rp)
		I (Rp)	II (Rp)	
1	Penerimaan	103.136.667	151.933.333	255.070.000
2	Total Biaya	37.184.744	43.275.110	80.459.854
3	Pendapatan	65.951.923	108.658.223	174.610.146

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 13 memperlihatkan bahwa besarnya penerimaan rata-rata petani responden dalam pertahun sebesar Rp. 174.610.146. Sedangkan pendapatan adalah selisih total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC). Pendapatan rata-rata yang diterima petani responden pertahun sebesar Rp. 174.610.146, sedangkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 80.459.854.

Berdasarkan hasil wawancara dari responden jumlah pendapatan yang diterima petani dipengaruhi oleh jumlah hasil produksi bawang merah dan dipengaruhi oleh fluktuasi harga dimana jika bawang merah terbelang mahal maka akan memberikan pendapatan yang tinggi terhadap petani sedangkan jika bawang merah terbelang murah maka akan memberikan pendapatan yang rendah. Berikut data-data presentase jumlah responden yang memiliki sumber pendapatan selain sektor pertanian:

**Tabel 14.** Jenis Pekerjaan Responden Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, 2020.

No.	Sumber Pendapatan	Jumlah ( org)	Presentase (%)
1.	Sektor Pertanian	25	83,33
2.	Sektor Pertanian + PNS	3	10
3.	Sektor Pertanian + Wiraswasta	2	6,67
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 14 diketahui rata-rata sumber pendapatan petani padi hanya berasal dari sektor pertanian, yaitu sebanyak 28 rumahtangga (83,33%) yang memiliki sumber pendapatan selain sektor pertanian seperti PNS sebanyak 3 rumahtangga (10%), wiraswasta sebanyak 2 orang (6,67%).

#### Analisis Pendapatan Dari Usahatani Lain (Selain Bawang Merah)

Sumber pendapatan rumahtangga petani tidak hanya berasal dari sektor pertanian bawang merah saja, akan tetapi ada di antara mereka yang memiliki sumber pendapatan di luar sektor pertanian bawang merah atau pendapatan sampingan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut adalah data pendapatan responden di luar sektor pertanian usahatani lain pada musim tanam I dan musim tanam II atau dalam satu tahun.

**Tabel 15.** Rata-Rata Pendapatan Responden dari Usahatani Lain di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, 2020/ Tahun.

No.	Jenis Usaha	Pendapatan (Rp)	
		MT I	MT II
1.	Ubi jalar	3.925.000	-
3.	Jagung Kuning	3.726.667	3.557.826
4.	Kacang Tanah	656.250	812.500
<b>Jumlah</b>		<b>4.179.500</b>	<b>3.161.000</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 15 diketahui rata-rata sumber pendapatan petani yang berasal dari luar usahatani lain pada musim tanam I, yaitu pada usahatani ubi jalar rata-ratanya sebesar Rp 3.925.000. usahatani jagung kuning dengan rata-rata Rp 3.726.667 dan rata-rata kacang tanah sebesar Rp 656.250 sehingga jumlah pendapatan usahatani lain yang di terima petani pada musim tanam I sebesar Rp 4.179.500

kemudian pada musim tanam II diketahui rata-rata sumber pendapatan petani yang berasal dari luar usahatani lain yaitu pada musim tanam II yaitu pada usahatani jagung kuning dengan rata-rata 3.557.826 dan rata-rata kacang tanah sebesar Rp 812.500 sehingga jumlah pendapatan usahatani lain yang diterima petani pada musim tanam II sebesar Rp 3.161.000.

#### Analisis Pendapatan di Luar Sektor Pertanian

Sumber pendapatan rumahtangga petani tidak hanya berasal dari sektor pertanian saja, akan tetapi ada diantara mereka yang memiliki sumber pendapatan di luar sektor pertanian atau pendapatan sampingan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut adalah data pendapatan responden di luar sektor pertanian pada Tabel 16.

**Tabel 16.** Rata-Rata Pendapatan Responen Usahatani Bawang Merah di Luar Sektor Pertanian di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, 2020/Tahun.

No.	Jenis Usaha	Jumlah (Orang)	Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
1.	Wiraswasta	2	54.000.000	40
2.	PNS	3	42.000.000	60
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>46.800.000</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 16 diketahui Jumlah pendapatan yang diterima responden dari luar sektor pertanian pertahun adalah Rp 46.800.000. Responden yang mempunyai pekerjaan sampingan di luar sektor pertanian cukup sedikit. Wiraswasta memberikan kontribusi paling besar dalam menyumbangkan pendapatan di luar sektor pertanian. Jumlah responden hanya 5 dari jumlah 30 responden yang mempunyai pekerjaan sampingan atau pendapatan di luar sektor pertanian dan terdapat 25 petani responden yang tidak memiliki sumber tambahan pendapatan dari luar sektor pertanian.

#### Analisis Total Pendapatan RumahTangga Petani Bawang Merah

Total pendapatan rumahtangga responden dalam penelitian ini adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh responden dalam kurun waktu satu bulan dan permusim yang dinyatakan dalam rupiah. Total pendapatan rumahtangga merupakan hasil seluruh pendapatan bersih dari pendapatan usaha tani bawang merah, pendapatan peranian dari luar usahatani bawang merah dan pendapatan dari luar pertanian dapat dilihat dari Tabel 17 berikut ini.

**Tabel 17.** Total Pendapatan Rumahtangga Responden Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang 2020/Musim Tanam I.

No.	Pendapatan (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	≤50.000.000	13	43,33
2.	>50.000.000-100.000.000	10	33,33
3.	>100.000.000	7	23,33
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Pendapatan dari pertanian usahatani lain pada musim tanam I meliputi usahatani ubi jalar, usahatani jagung kuning dan usahatani kacang tanah, pendapatan dari luar pertanian meliputi PNS dan wiraswasta, dan pendapatan dari usahatani bawang merah yang ditambah sehingga dapat diketahui besarnya total pendapatan yang diterima petani di daerah penelitian.

Berdasarkan Tabel 17 menunjukkan total pendapatan rumahtangga responden pada musim tanam I adalah total pendapatan ≤ Rp 50.000.000 sebesar 43,33 % dan > Rp 50.000.000 - Rp 100.000.000 sebesar 33,33 % responden dan 23,33% responden dengan total pendapatan > Rp 100.000.000 dan total pendapatan. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa total pendapatan terbanyak ≤ Rp 50.000.000 yaitu sebanyak 13 responden yang berasal dari pendapatan luar usahatani bawang merah, pendapatan di luar pertanian dan pendapatan usahatani bawang merah dan juga seluruh pendapatan anggota rumahtangga petani yang dijumlahkan.

**Tabel 18.** *Total Pendapatan Rumah tangga Responden Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang 2020/Musim Tanam II.*

No.	Pendapatan (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	≤100.000.000	16	53,33
2.	>100.000-200.000.000	11	36,67
3.	>200.000.000	3	10
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Pendapatan dari pertanian usahatani lain pada musim tanam II meliputi usahatani jagung kuning dan usahatani kacang tanah, pendapatan dari luar pertanian meliputi PNS dan wiraswasta, dan pendapatan dari usahatani bawang merah yang ditambah sehingga dapat diketahui besarnya total pendapatan yang diterima petani di daerah penelitian.

Berdasarkan tabel 18 menunjukkan total pendapatan rumah tangga responden pada musim tanam II adalah total pendapatan ≤ Rp 100.000.000 sebesar 53,33 % dan total pendapatan > Rp 100.000.000-Rp 200.000.000 sebesar 36,67 % responden dan 10% responden dengan total pendapatan > Rp 200.000.000. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa total pendapatan terbanyak < Rp 100.000.000 sebesar 53,33 %.

### **Analisis Kontribusi Pendapatan dari Usahatani Bawang Merah terhadap Total Pendapatan Rumah tangga Petani**

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan dari usahatani bawang merah yang dilakukan di daerah penelitian sebanyak 30 petani yang berprofesi sebagai petani bawang merah. Usahatani bawang merah di Kelurahan Balla diusahakan oleh para petani untuk memperoleh pendapatan. Selain dari usahatani bawang merah para petani di Kelurahan Balla juga memperoleh pendapatan dari usaha selain usahatani bawang merah. Pendapatan rumah tangga dari usaha lain diperoleh dari hasil bertani ubi jalar, bertani jagung, bertani kacang tanah, PNS dan wiraswasta, berternak atau lain sebagainya baik yang dikerjakan kepala keluarga maupun anggota keluarga. Pendapatan total rumah tangga disini dapat dihitung dari pendapatan usahatani bawang merah, Pendapatan pertanian diluar usahatani bawang merah dan Pendapatan diluar usahatani bawang merah non pertanian.

**Tabel 19.** *Kontribusi Pendapatan Responden Usahatani Bawang Merah Terhadap Pendapatan Rumah tangga Petani Di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, 2020/ Tahun.*

No.	Sumber Pendapatan	Pendapatan (Rp)		Kontribusi (%)	
		MT I	MT II	MT I	MT II
1.	Pendapatan Usahatani bawang merah	65.951.923	108.658.223	70,51	80,35
2.	Pendapatan Usahatani Lain	4.179.500	3.161.000	4,63	2,01
3.	Pendapatan diluar pertanian	23.400.000	23.400.000	25,94	14,94
<b>Total</b>		<b>93.531.423</b>	<b>135.219.223</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Ket : MT = Musim Tanam

Berdasarkan Tabel 19 dapat disimpulkan bahwa total rata-rata pendapatan rumah tangga petani bawang merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang pada musim tanam 1 sebesar Rp 65.951.923 dan pada musim tanam II total pendapan rumah tangga petani bawang merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang sebesar Rp 108.658.223 yang berasal dari pendapatan luar usahatani lain, pendapatan di luar pertanian dan pendapatan usahatani bawang merah dan juga seluruh pendapatan anggota rumah tangga petani yang dijumlahkan. Setelah total pendapatan rumah tangga diketahui maka perhitungan kontribusi pendapatan dari usahatani bawang merah terhadap pendapatan rumah tangga petani dapat dihitung dengan menggunakan analisis statistik

sederhana sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan usahatani bawang merah terhadap pendapatan total rumahtangga petani pada musim tanam I adalah sebesar 70,51 % dan pada musim II sebesar 80,35 %. Hal ini menunjukkan lebih dari separuh pendapatan rumahtangga petani berasal dari usahatani bawang merah. Usahatani bawang merah memberikan kontribusi yang tinggi terhadap Pendapatan total rumahtangga petani, dan pendapatan tersebut digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti biaya makan sehari-hari, biaya sekolah anak dan lain sebagainya.

### **Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat dalam Berusahatani Bawang Merah**

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang dapat diketahui faktor pendorong dan faktor penghambat usahatani bawang merah terhadap pendapatan rumahtangga, sebagai berikut:

- a. Faktor pendorong petani bawang merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang tertarik untuk menjalankan usahatani bawang merah, antara lain:
  1. Faktor lingkungan
  2. Tenaga kerja mudah didapatkan.
  3. Ketersediaan lahan.
  4. Waktu panen bawang merah terbilang cepat.
- b. Faktor penghambat yang dialami petani bawang merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang dalam menjalankan usahatani tembakau, antara lain:
  1. Modal usaha masih terbatas.
  2. Irigasi / air
  3. Fluktuasi harga

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Jumlah produksi dan pendapatan yang diperoleh petani bawang merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang yaitu rata-rata produksi bawang merah pada musim tanam I sebesar 6.760 kg dan rata-rata jumlah produksi bawang merah pada musim tanam II sebesar 7.650 kg. Sedangkan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani bawang merah pada musim tanam I sebesar Rp 65.951.923 dan pada musim tanam II rata-rata pendapatan yang diperoleh petani bawang merah sebesar Rp 108.658.223 dan rata-rata pendapatan yang diterima petani responden pertahun sebesar Rp 174.610.146.
2. Besarnya kontribusi pendapatan usahatani bawang merah terhadap pendapatan total rumahtangga petani pada musim tanam I adalah sebesar 70,51% dan pada musim II sebesar 80,35%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh Pendapatan rumahtangga petani berasal dari usahatani bawang merah. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani bawang merah merupakan sumber pendapatan yang memberikan kontribusi yang tinggi.
3. Faktor-faktor pendorong usahatani bawang merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang adalah faktor fisik lingkungan, tenaga kerja mudah didapatkan, ketersediaan lahan dan waktu panen bawang merah terbilang cepat dan faktor penghambat usahatani bawang merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang adalah keterbatasan modal, irigasi/air dan fluktuasi harga.

### **Saran**

Adapun saran-saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pendapatan rumahtangga bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, pemerintah bisa melakukan peningkatan minat wirausaha melalui pemberian modal dan pembinaan bagi rumahtangga dengan bantuan tersebut, usaha yang dijalankan rumahtangga secara ekonomis dapat berkembang dan menguntungkan sehingga pendapatan rumahtangga dapat bertambah. Sementara pembinaan yang dilakukan dapat dalam bentuk peningkatan sikap/mental wirausaha, kualitas manajemen usaha, keuangan dan pemasarannya.

2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar penelitian ini dikembangkan dengan menambah variabel-variabel yang lebih bervariasi yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, jumlah responden ditambah agar dapat mewakili masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Ekaria, E. (2018). Kontribusi Usahatani Bawang Merah (*Allium cepa* L) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani (Studi Kasus di Desa Tutuling Jaya Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur). *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 11(1), 8-12.
- Fauzan, M. (2020). Pendapatan rumah tangga petani bawang merah lahan pasir pantai di Kabupaten Bantul. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 4(1), 60-66.
- Lestari, R. D., & Suhatmi, E. C. (2020, September). Curahan Tenaga Kerja Wanita tani dan Hubungannya dengan Pendapatan Rumah Tangga Petani Bawang Merah di Kabupaten Bojonegoro. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi* (Vol. 1, pp. 174-174).
- Rahim, A. dan Hastuti D. R. D. (2008). *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Riyanti. (2011). Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Brebes. [Skripsi]. *Surakarta: Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret*.
- Rukmana, R. (1994). *Budidaya Bawang Merah dan Pengolahan Pasca Panen*. Jakarta: Kanisius.
- Statistik, B. P. (2019). Enrekang Dalam Angka 2015-2019. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang*.
- Sukirno, Sadono. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susilo, A., & Adzim, A. (2019). Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi Dan Harga Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah: Studi Kasus Di Desa Banaran Wetan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk. *Journal of Public Power*, 3(1), 12-29.
- Tiasa, I. T., Sudrajat, I. S., & Astuti, A. (2019). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Bawang Merah di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmiah Agritas*, 3(2), 21-32.